



ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM SELOKO ADAT MASYARAKAT MELAYU JAMBI

Putri Maharani Angelita

angelitaputrimaharani21@gmail.com

Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi

Informasi Artikel

Article history:

Received Agustus 05, 2024

Revised September 12, 2024

Accepted November 30, 2024

Available online Desember 05, 2024

Kata Kunci :

Seloko Adat, Masyarakat Melayu Jambi, Nilai-Nilai Sosial, Budaya Lokal, Sastra Lisan Tradisional.

Keywords:

Seloko Adat, Jambi Malay Society, Social Values, Local Culture, Traditional Oral Literature.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.

Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam Seloko Adat, bentuk sastra lisan tradisional yang menjadi warisan kearifan lokal masyarakat Melayu Jambi. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengevaluasi nilai-nilai sosial budaya dalam Seloko Adat serta mengeksplorasi perannya dalam kehidupan sosial masyarakat Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan memanfaatkan data sekunder dari artikel, jurnal, dan berita online terkait. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Seloko Adat tidak hanya merupakan karya sastra, melainkan juga mengandung pesan moral dan etika yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Jambi. Nilai-nilai ini mencakup kebersamaan, moralitas, warisan budaya, hak dan kewajiban keluarga, kesopanan, kesetaraan, pentingnya pendidikan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Seloko Adat juga memperkuat identitas budaya, memotivasi perilaku sesuai dengan yang diharapkan, serta membentuk hubungan keluarga yang lebih erat. Dengan

demikian, Seloko Adat memiliki dampak positif pada kehidupan sosial masyarakat Jambi, memperkaya nilai-nilai budaya, dan mempertahankan identitas lokal.

ABSTRACT

This research aims to analyze the socio-cultural values contained in Seloko Adat, a form of traditional oral literature that serves as a heritage of local wisdom for the Malay community in Jambi. Specifically, this study aims to identify, categorize, and evaluate the socio-cultural values in Seloko Adat and explore its role in the social life of the Jambi community. The research method employed is a literature study using secondary data from related articles, journals, and online news. The findings reveal that Seloko Adat is not only a literary work but also carries moral and ethical messages that influence the social life of the Jambi people. These values include togetherness, morality, cultural heritage, family rights and obligations, decency, equality, the importance of education, and environmental awareness. Seloko Adat also strengthens cultural identity, motivates behavior in accordance with societal expectations, and fosters closer family relationships. Thus, Seloko Adat has a positive impact on the social life of the Jambi community, enriching cultural values and preserving local identity.

PENDAHULUAN

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau kelompok. Budaya bisa hasil dari warisan orang terdahulu ataupun diadopsi dari luar. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Budaya merupakan salah satu aspek yang menentukan perilaku seseorang. Namun suatu budaya juga dapat berubah sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan seseorang tersebut. Perubahan budaya juga dapat timbul akibat timbulnya perubahan lingkungan masyarakat, penemuan baru, dan kontak dengan kebudayaan lain. (Agus Hendriyadi dkk,2021: 186-187).

Edward B. Taylor menyebutkan bahwa budaya adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, tradisi dan semua kemampuan yang dibutuhkan manusia sebagai anggota masyarakat. Karenanya, istilah kebudayaan ada kalanya digunakan untuk menerangkan semua kreatifitas manusia dalam semua bidang kehidupannya. Ia adalah penciptaan, penerbitan dan pengolahan nilai-nilai insani, yang secara istilah berarti peradaban *civilization*. (Yudi Armansyah, 2017:2). Maksudnya disini kebudayaan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan dari kelompok masyarakat di masa lalu dan menjadi sebuah tradisi yang terus berkembang hingga kini, kebudayaan juga membawa nilai-nilai yang di pengaruhi dari peradaban masa itu, salah satunya dipengaruhi dari kepercayaan tertentu yang melahirkan nilai-nilai dan mempengaruhi cara masyarakat menjalankan kehidupan sosial didalamnya.

Untuk kebudayaan Jambi sendiri salah satunya terdapat budaya Seloko Adat yang termasuk kedalam tradisi lisan masyarakat melayu Jambi. Suku bangsa Melayu atau masyarakat Melayu Jambi dalam kehidupannya memiliki tradisi “berseloko”. Berseloko dilaksanakan pada pertemuan-pertemuan adat, pelaksanaan upacara daur hidup (seperti upacara perkawinan) dan sebagainya. Kata seloko (dalam dialek Jambi) identik dengan kata seloka dalam bahasa Indonesia (Yudi Armansyah, 2017:1).

Agama islam di percaya sebagai akar terciptanya Seloko Adat yang didalamnya mengatur kehidupan sosial masyarakat pada masa itu. Yudi (dalam Harun dan Sagala, 2013:66) Menjelaskan bahwa menurut beberapa catatan, Islam dan Melayu di Jambi ternyata memiliki akar sejarah yang kuat. Penduduk asli Jambi adalah suku Melayu, yang kemudian bercampur dengan suku Minang dan Arab-Turki. Sebelum Indonesia merdeka, Provinsi Jambi merupakan bekas wilayah Kesultanan Islam Melayu Jambi (1500-1901). Penyebaran Islam di daerah Jambi dimulai dari datangnya seorang ulama dari Turki (menurut referensi lainnya dari Gujarrat) yang bergelar Datuk Paduko Berhala. Nilai-nilai Islam sejak dahulu menjadi nilai terintegrasi dalam kehidupan sosial masyarakat Jambi. Hal ini terlihat dari falsafah yang hidup di tengah masyarakat yaitu, “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”. Dengan demikian, tidak mengherankan jika model pemerintahan adat tradisional Jambi sangat kental dengan nilai-nilai keislaman yang bercampur dengan budaya Melayu. Nilai-nilai inilah yang

menjadi karakteristik khas kehidupan sosial-politik masyarakat Jambi, sekaligus membedakannya dengan daerah lain.

Seloko adat yang disebut juga sebagai petuah adat berkembang di wilayah melayu Jambi. Ungkapan Seloko adat Jambi mengandung pesan atau nasihat yang memiliki nilai etik dan moral. Seloko ini juga sebagai alat pemaksa dan pengawasan norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi. Seloko yang mengandung patatah-petitih dan pandangan hidup menjadi tuntunan dalam masyarakat Melayu Jambi. Aturan adat ini tentu saja berlaku untuk seluruh warga Jambi. Warga Jambi adalah masyarakat yang bermukim dan mendiami wilayah Jambi. Nelly Indrayani dan Siti Syuhada (dalam Lindayanti, 2013: 5-13).

Membahas lebih dalam mengenai kebudayaan terutama kebudayaan melayu Jambi tentang seloko adat, seloko adat mengambil peranan penting pada kehidupan masyarakat jambi dikarenakan sebagai tuntunan ataupun petuah atau pesan dalam menjalankan hidup bermasyarakat. Seloko adat masuk kedalam kebudayaan sebagaimana bentuk bentuk dari kebudayaan itu sendiri yang berupa hasil karya yang yang berkaitan dengan akal manusia yang telah ada secara turun temurun.

Sebagaimana, Hukum adat Melayu Jambi merupakan sistem pandangan hidup masyarakat Jambi yang kokoh. Pandangan hidup ini dapat dilihat dalam Seloko adat. Beberapa wujud budaya di atas dapat diartikan bahwa budaya melayu Jambi adalah keseluruhan gagasan, prilaku, dan hasil karya masyarakat Melayu Jambi baik bersifat fisik maupun non fisik. Kebudayaan ini diperoleh melalui hasil belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya (Hasan Basri Agus, 2020: 193).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan. Seloko adat juga merupakan bagian dari kebudayaan jambi yang tak bisa lepas pada masyarakat selain itu seloko adat mengandung moral dan nilai etika guna mengatur kehidupan dalam bermasyarakat oleh karena itu hal ini yang menjadikan ketertarikan penulis dalam mengkaji apakah ada nilai-nilai sosial yang ada pada seloko adat melayu jambi

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian berupa Study Pustaka (Library Research). Studi Kepustakaan adalah studi yang digunakan dengan cara maengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam bantuan dari material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis:1999)

Studi kepustakaan juga dapat diartikan mempelajari berbagai sumber referensi seperti buku serta hasil penelitian terdahulu yang sejenis sehingga berguna untuk menjadi landasan teori dari suatu masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik mengumpulkan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir: 1988). Sedangkan menurut ahli lain studi pustaka merupakan sebuah kajian teoritis, dari referensi dan literatu ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang di situasi social yang diteliti (sugiyono: 2012).

Dari pengertian di atas peneliti melakukan penelitian menggunakan metode studi pustaka dan menggunakan data sekunder dari hasil studi pustaka dengan mencari data yang bersumber dari artikel dan jurnal dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang di bahas yaitu mengenai Analisis Nilai Sosial Budaya pada Tradisi Lisan Seloko Adat, serta berita-berita dari koran online lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Nilai-Nilai Sosial

Nilai merupakan suatu konsepsi abstrak yang tidak dapat dilihat apalagi disentuh. Konsepsi abstrak dari sebuah nilai, melembaga dalam pikiran manusia baik secara individu maupun secara sosial dalam masyarakat, melembaganya sebuah nilai maka dapat dikatakan sebagai sistem nilai. Tanpa sebuah nilai, hal apapun itu tidak akan berarti apa-apalagi manusia karena perwujudan sebuah nilai memang wajib adanya demi eksistensi dari sebuah hal (Chaerul Mundzir, 2014:77). Nilai sosial adalah perbuatan seseorang yang abstrak dan dianggap baik dan benar oleh suatu lingkungan masyarakat kemudian dipedomankan sebagai contoh perilaku yang baik dan diharapkan oleh seluruh warga masyarakat (Binti Wafiroton Nurika, 2017: 25).

Nilai sosial dapat diartikan sebagai konsep-konsep abstrak yang menjadi panduan tindakan manusia dalam bermasyarakat. Hal ini menjadi contoh perilaku yang dianggap baik dan diharapkan oleh seluruh warga masyarakat. Nilai-nilai ini membentuk pandangan maupun perilaku masyarakat dan membentuk suatu sistem nilai yang menjadi landasan etika norma dalam suatu komunitas. Adanya nilai-nilai ini dapat memberikan makna dan signifikansi pada manusia di berbagai aspek kehidupan mereka. Tanpa adanya nilai-nilai, keberadaan suatu hal menjadi tidak ada artinya bagi manusia.

Nilai sosial adalah nilai-nilai kolektif yang dianut oleh masyarakat kebanyakan. Nilai-nilai sosial merupakan hal yang dituju oleh kehidupan sosial itu sendiri, sedangkan metode pencapaian nilai-nilai sosial tersebut adalah norma, sehingga fungsi norma sosial adalah sebagai petunjuk atau arah tentang cara untuk mencapai nilai (Setiadi dan Kolip, 2011: 124). Peran nilai sosial adalah sebagai: (1) alat untuk menentukan harga sosial, kelas sosial seseorang; (2) mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai yang ada; (3) memotivasi manusia untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan; (4) alat solidaritas atau mendorong masyarakat untuk bekerjasama; dan (5) pengawas, pembatas, pendorong dan penekan individu untuk selalu berbuat baik (Setiadi dan Kolip, 2011: 125).

Selanjutnya Notonagoro (2001:63) menambahkan, bahwa nilai-nilai sosial dapat dibagi atas tiga jenis sebagai berikut: Pertama, Nilai material, yaitu

segala benda yang berguna bagi manusia. Kedua, Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan. Ketiga, Nilai spiritual, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

B. Seloko Adat

Seloko merupakan bentuk sastra lama yang disebut dengan tradisi lisan yang diciptakan, disebarluaskan, dan diwariskan secara lisan kepada anggota masyarakat Jambi. Seloko disebut dengan tradisi lisan karena disampaikan secara lisan dan termasuk bagian dari budaya yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, seloko memiliki nilai budaya dan ajaran moral yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat (Abdoel Gafar, 2012: 43). Seloko adat sebagai tradisi lisan jambi bukan hanya sekedar karya sastra melainkan terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, antara lain memiliki nilai budaya, pesan moral, dan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat.

Syam (2010) dalam adat Jambi seloko berisikan nasehat dan pandangan nenek mamak, tuo tengganai, dan cerdik pandai untuk masyarakatnya. Disamping itu seloko juga berperan sebagai norma, filsafat, landasan, dan penegas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan masyarakat serta berfungsi sebagai media untuk menciptakan suasana yang akrab dan mengandung nilai estetika dalam berbahasa sehingga terwujud kehidupan bermasyarakat yang memiliki rasa persatuan yang kuat dan hormat menghormati.

Pemakaian ungkapan seloko merupakan kebiasaan masyarakat sehari-hari sebagai pengokoh nilai-nilai dan norma-norma. Dari aneka ungkapan tradisional seloko hukum adat tersebut dapat ditelusuri peranan adat dalam membina prilaku (pendidikan karakter) pada masyarakatnya. Makna simbolik yang terkandung dalam teks seloko hukum adat merupakan kodifikasi nilai-nilai budaya masyarakat Melayu Jambi yang mencerminkan pandangan hidup (way of life), seperti nilai religius dan nilai etik (moral), nilai sosial, dan pendidikan. (Ade Rahima, 2017: 250).

Ungkapan seloko adat memiliki konsep yang sama dalam konteks peribahasa dalam bahasa Indonesia. Karena secara lebih jelas konsep ini memuat tentang nasehat-nasehat yang bertujuan baik untuk kesejahteraan kehidupan bersama. Menurut Bruvand peribahasa termasuk folklor lisan, jenis ungkapan tradisional. Oleh karena itu, seloko sebagai peribahasa juga memiliki ciri-ciri folklor lisan yaitu 1) berbentuk kalimat, 2) struktur kalimatnya tetap, 3) mempunyai daya tahan hidup yang relatif lama, 4) berisi kebijaksanaan pemilik atau masyarakatnya 5) semula diwariskan secara lisan, dan 6) anonim Bruvand di dalam James Danandjaja (2002:21). Dapat diketahui bahwa seloko adat memiliki ciri-ciri ungkapan tradisional khususnya peribahasa.

Menurut Notonagoro (2001:63) juga menambahkan bahwa nilai sosial dapat dibagi atas tiga jenis sebagai berikut: Pertama, Nilai material, yaitu segala benda yang berguna bagi manusia. Kedua, Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan. Ketiga, Nilai spiritual, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung Pada Seloko adat

Seloko adat sebagai tradisi Jambi merupakan warisan kearifan lokal yang masih digunakan hingga kini. Penggunaan seloko adat sering digunakan pada acara-acara adat, salah satunya pernikahan. Seloko adat yang didalamnya terdapat nasihat-nasihat hingga saat ini masih sangat relevan karena mengandung nilai-nilai yang menjadi pandangan hidup masyarakat Jambi. Meskipun karya seloko adat telah ada dari masa Kesultanan Jambi yang telah ada sejak abad ke-16, tetapi nilai-nilai yang ada didalamnya tidak pernah ketinggalan zaman. Nilai-nilai yang ada didalamnya tidak pernah ketinggalan zaman. Nilai-nilai dalam seloko adat tetap saja sesuai jika dibawa ke dalam keadaan masa sekarang. Nilai-nilai dalam seloko adat masih sangat relevan jika digunakan sebagai nasihat ataupun pedoman bagi masyarakat yang hidup di masa sekarang (May Priska Rahma, 2022: 70).

Didalam seloko adat memuat berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya, salah satunya yang akan di bahas disini adalah nilai sosial yang terkandung didalam seloko adat. Seloko adat memiliki korelasi yang erat dengan nilai sosial karena di seloko adat memuat tentang nasihat-nasihat yang mengatur kehidupan dalam bermasyarakat, aturan ini semata-mata untuk mewujudkan kehidupan yang selaras dengan norma-norma yang berlaku untuk menciptakan kehidupan yang harmonis di dalam bersosial.

Dari hasil urain tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam seloko adat, nilai-nilai tersebut juga sekaligus berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Beberapa nilai sosial yang terdapat didalam seloko adat adalah sebagai berikut:

1) Kebersamaan dan Solidaritas, hal ini dikarenakan seloko adat sering digunakan dalam berbagai acara adat dan tradisional di Jambi, seperti pernikahan, pertemuan keluarga, ataupun upacara adat lainnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pentingnya kebersamaan dan solidaritas dalam budaya masyarakat Jambi.

2) Moralitas dan Etika, Seperti yang sudah kita ketahui seloko adat mengandung banyak nasihat atau ajaran mengenai moralitas dan etika. Hal ini dapat berupa nasihat mengenai perilaku yang baik, norma-norma sosial yang berlaku ataupun tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain..

3) Warisan budaya dan Identitas, Seloko adat merupakan bagian dari warisan budaya Jambi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Dengan mempertahankan dan menghargai seloko adat, masyarakat Jambi memelihara identitas budaya mereka.

4) Hak dan Kewajiban Keluarga, beberapa seloko adat mengandung ajaran mengenai hak dan kewajiban anggota keluarga, baik terhadap orang tua, saudara, atau anggota keluarga lainnya. Nilai-nilai ini mempererat hubungan antar anggota keluarga dan memelihara keharmonisan keluarga.

5) Salam Hormat dan Kesopanan, Seloko adat sering kali di dalamnya terdapat unsur-unsur kesopanan dan salam hormat. Pemilihan kata-kata dan ungkapan dalam seloko adat biasanya mengandung makna untuk saling menghormati dan menghargai orang lain.

6) Kesetaraan dan Keadilan, Beberapa seloko adat dapat mengandung pesan tentang kesetaraan dan keadilan, baik dalam hubungan sosial maupun dalam memperlakukan orang lain.

7) Pentingnya Pendidikan dan Pengetahuan, beberapa seloko adat di dalamnya dapat mengandung pesan tentang pentingnya pendidikan dan pengetahuan. Hal ini tercermin dalam penggunaan kata-kata memotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. 8) Kepedulian Terhadap Lingkungan dan Alam, beberapa seloko adat juga mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan kata-kata atau metafora yang terkait dengan alam atau kehidupan sehari-hari di Jambi. Beberapa nilai sosial yang telah disebutkan tadi perlu diingat lagi bahwa nilai-nilai dalam seloko adat mungkin bervariasi tergantung pada konteks, pembuat seloko, dan interpretasi individu. Selain itu, budaya adalah hal yang dinamis, sehingga nilai-nilai yang terkandung di seloko adat juga dapat berubah seiring dengan perkembangan masyarakat.

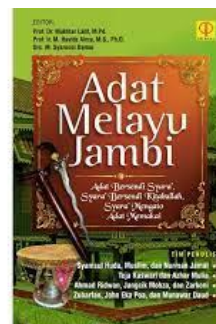
Mengacu pada jenis-jenis nilai sosial menurut Notonagoro (2001:63) dimana ia mengatakan terdapat 3 jenis nilai sosial meliputi; material, vital dan piritual, maka nilai-nilai kandungan yang ada pada seloko adat antara lain;

1. Nilai sosial dalam bentuk material, atau benda yang berguna bagi kehidupan manusia. Dalam seloko adat melayu Jambi pada awalnya adalah budaya bertutur kata, atau bisa dibilang dalam bentuk lisan, biasanya berupa pesan-pesan yang berisikan tentang perilaku kebajikan dari para tetua dan cerdik pandai adat. Akan tetapi dalam perkembangan zaman, seloko adat tidak hanya dalam bentuk tutur lisan sahaja, akan tetapi diterapkan dalam bentuk kebendaan seperti, tulisan, buku-buku dan banyak lainnya. Kebendaan tersebut berisikan tentang seloko adat yang dimana mempermudah orang banyak mengetahui tentang seloko adat itu sendiri,, seperti gambar dibawah ini;

SELOKO ADAT MELAYU JAMBI
SUMBER: DEWAN KESENIAN JAMBI

A.

No	Seloko	Maksud
1.	Ayam hitam terbang malam, Hinggap dirumpun pandan, Ngokok bunyinyo.	Ungkapan ini menyatakan tidak bersalah terhadap yang tidak jelas kesalahan adat)
2.	Aiam sekitab cerdik secendikko, basino semalu jantan sasapan.	Ungkapan ini menyatakan Kebersamaan dalam kehidupan masyarakat (hukum adat)
3.	Adat seadat ico paksi lain-lain.	Ungkapan ini menyatakan pemakaian lain-lain (hukum adat)
4.	Adat di isi, Lembago dituang.	Ungkapan ini menyatakan



2. Nilai sosial dalam bentuk vital, atau sesuatu hal yang berguna bagi kehidupan masyarakat. Dalam seloko adat melayu Jambi berisikan tentang aturan atura atau petuah dalam menjalani hidup, selain itu dalam seloko adat juga berisikan tentang hokum atau aturan serta moral dalam berperilaku.
3. Nilai sosial dalam bentuk spiritual, atau hal yang berguna bagi roh pada manusia. seloko adat memegang peranan penting sebagai landasan dalam berperilaku, atau dengan kata lain juga sebagai hokum norma yang membatasi masyarakat terhindar dari prilaku buru, yang membawa angkara murka orang sekitar dan tuhan.

KESIMPULAN

Seloko Adat Jambi merupakan bentuk sastra lisan tradisional yang mengandung berbagai nilai-nilai sosial yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakatnya. Nilai-nilai ini mencakup kebersamaan, moralitas, warisan budaya, hak dan kewajiban keluarga, kesopanan, kesetaraan, pentingnya pendidikan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penggunaan Seloko Adat dalam berbagai acara adat dan tradisional di Jambi memperkuat identitas budaya, mengajarkan moral dan etika, serta membentuk hubungan keluarga yang lebih erat.

Seloko Adat juga berperan sebagai medium untuk memperkuat norma-norma sosial dan memotivasi masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Nilai-nilai ini memberikan makna dan signifikansi pada kehidupan masyarakat, dan terus relevan seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, Seloko Adat tidak hanya merupakan karya sastra, tetapi juga membawa pesan moral dan etika yang berdampak positif pada kehidupan sosial masyarakat Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti, 2002.
- Gafar, A (2012) "Peranan Seloko Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Di Kota Jambi." *Pena*, Vol. 2 No. 3. 43-61
- Hendrayady, Agus dkk (2021) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia

- Indonesia Daily. Mengenal Nilai Moral Melalui Seloko Adat Jambi. 2023.
<https://www.indonesiadaily.co.id/daerah-update/pr-7204966763/mengenal-nilai-moral-melalui-seloko-adat-jambi>
- INDONESIANA. Seloko Sebagai Tuntunan Hidup Masyarakat Melayu Jambi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015.
<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/seloko-sebagai-tuntunan-hidup-masyarakat-melayu-jambi/>
- Indriyani, N., & Syuhada, S. (2020). Seloko Adat Melayu dalam Membangun Masyarakat Jambi yang Berkarakter dan Multikultural”. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 9, No. 2. Hlm 193-213.
- Jambi Wonderful. Mengenal Nilai Moral Melalui Seloko Adat Jambi. 2020.
 jambidaily.com . <https://jambidaily.com/2020/11/01/mengenal-nilai-moral-melalui-seloko-adat-jambi/>
- Lindayanti. 2013. Jambi dalam Sejarah 1500-1942. Jambi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. .
- Literature review: Mengimplementasikan Nilai – Nilai Seloko Adat Kota Jambi Pada Proses Konseling. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1614>
- Mundzir, C. (2014). Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Mappanre Temme di Kecamatan Tenete Riau, Kabupaten Barru. *Jurnal Rihlah*. Vol1, No 1. Hlm69-81. <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/view/669>
- Nurika, B W (2017) “Nilai-Nilai Sosial Pada Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Desa Tawang Rejo Wonodadi Blitar.” *Spiritualita*, Volume 1, Nomor 1. 19-28.
- PERGESERAN FUNGSI SELOKO PADA MASYARAKAT MELAYU JAMBI (Telaah Historis Sosiologis di Kota Jambi). <http://repository.radenfatah.ac.id/4006/>
- Rahima, A (2017) “Interpretasi Makna Simbolik Ungkapan Tradisional Seloko Hukum Adat Melayu Jambi” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.17 No.1. 250-267.
- Rahma, M.P. (2022). “Filosofis Dan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Seloko Adat Melayu Jambi Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi.” *KRINOK: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*. Vol. 1 No. 3. Hlm 65-73. <https://online-journal.unja.ac.id/krinok/article/view/20860>
- Seloko Adat Melayu dalam Membangun Masyarakat Jambi yang Berkarakter dan Multikultura. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/25252>
- Setiadi, E.M dan Kolip, U. (2011). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syam, H. K. dkk. 2010. Sejarah Adat Jambi. Jambi: Lembaga Adat Provinsi jambi.
- Syam, Hasip Kalimudin. (ed). Pokok-pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah:Sejarah

Yudi Armansyah & (2017) “Kontribusi Seloko Adat Jambi dalam Penguatan Demokrasi Lokal.” *Sosial Budaya*, Volume 14, Nomor 01, pp. 1 – 13

Yundi Fitrah (2018) “ Seloko Adat Jambi: Kajian Struktur, Fungsi Pragmatik dan Fungsi Sosial.” *DIKBASTRA*. 1 (1). Hlm 79-97